

## **Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Aksesibilitas**

Zainuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

### **Abstract**

Received: December 1, 2024  
Revised: December 15, 2024  
Accepted: January 3, 2025

This study aims to evaluate the use of information technology in Islamic religious education, particularly in enhancing accessibility for students. Using a qualitative approach, the research gathered data through observation, interviews, and document studies in several Islamic educational institutions that have integrated information technology into their learning processes. The findings indicate that the application of information technology has improved accessibility in various aspects, such as access to learning materials, flexibility of study time, and interaction between educators and students. However, challenges such as limited technological infrastructure and the need for educator training remain barriers to its full implementation. The study recommends the enhancement of educator training and the development of technological infrastructure to expand the use of information technology in Islamic religious education.

### **Keywords:**

Information Technology, Islamic Religious Education, Educational Accessibility.

(\*) Corresponding Author:

[anandanaufal19@gmail.com](mailto:anandanaufal19@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau sering dijuga disebut teknologi informatika (TI) sudah lama masuk di Indonesia sejak tahun 1978 sebagai sarana dan prasarana penyimpanan data, seiring dengan perkembangan zaman dan waktu, TIK/TI penggunaannya tidak hanya sebatas untuk penyimpanan data juga sebagai pendukung pekerjaan khususnya di bidang pemerintahan dan perusahaan baik milik negara ataupun milik swasta.

Khusus penggunaan TIK/TI di dunia pendidikan dijadikan sebagai materi muatan lokal (mulok) diberlakukan sejak tahun 2003 baik di jajaran pendidikan dasar, pertama, menengah sampai pada perguruan tinggi. Seiring berkembangnya pengetahuan dan sains di bidang teknologi dari yang berbasis DOS (disk operating system) dan unther windows sampai dengan android yang sudah berkembang secara luas dengan berbagai macam versi dan varian seperti symbian, android, macOS/QOS, IOS dan lain sebagainya. Teknologi ini sangat bermanfaat apalagi saat terjadi covid-19 yang tidak memperbolehkan manusia untuk kontak fisik melainkan dengan cara menggunakan pertemuan jarak jauh maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang dimaksudkan agar aktivitas bisa berjalan disemua bidang, baik pemerintahan, pendidikan yang didalamnya ada warga sekolah seperti guru, siswa, orang tua iswa dan lainnya. Teknologi dalam pandangan positif akan menunjang segala aktivitas kerja sehari-hari dan dalam pandangan negatif yang dimaksudkan penyalahgunaan akan dapat menimbulkan bencana dan kerugian terhadap pengguna itu sendiri ataupun orang lain.

Pendidikan agama sebagai upaya evaluasi pencegahan negatif dan memberikan luasan pandangan terhadap teknologi tidak lain untuk mengingatkan lagi bahwa secanggih apapun teknologi tersebut hanya sebatas kemampuan manusia akan tetapi lebih canggih dan lebih hebat lagi yang menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang dibumi ataupun yang dilangit. Untuk itu diperlukan evaluasi penggunaan teknologi dalam pendidikan agama



Islam sebagai control dan meningkatkan aksesibilitas dalam proses pembelajaran secara umum dan secara khusus untuk pembelajaran pendidikan agama Islam

Dengan teknologi, di manapun kita berada, kita dapat mengetahui informasi apapun dan di manapun hanya menggunakan teknologi informasi yang dapat mengetahui segala informasi yang ada. Adanya smartphone dan internet, membuat cara komunikasi juga semakin meningkat. Sehingga muncullah media sosial yang merupakan media online internet yang bisa menuangkan ide, mengekspresikan diri, dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang terjadi pada masa kini, akan sulit dibayangkan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Komputer di masa mendatang akan bisa memahami dan dapat merespon tindakan manusia. Yang lebih canggih komputer akan bisa memiliki perasaan layaknya orang pada normalnya. Jika semua itu terjadi maka, jumlah pengangguran yang ada akan semakin bertambah. Dikarenakan peran manusia akan digantikan oleh robot canggih, sehingga perusahaan besar pasti akan lebih memilih robot untuk dipekerjakan karena lebih maksimal dalam pekerjaan.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pastinya akan merubah gaya hidup, seperti yang telah dibahas sebelumnya, kemajuan teknologi mempermudah hidup secara umum. Dilihat dari sisi positifnya, pengguna atau banyak orang sudah bisa menjadi pengguna aktif teknologi informasi komunikasi. Sedangkan bila dilihat dari sisi negatifnya, kemajuan teknologi ini membuat orang menjadi malas untuk melakukan komunikasi secara langsung dan lebih memilih untuk berkomunikasi secara online atau daring.

Teknologi informasi di Indonesia berkembang secara bertahap sejak 1970-an. Pada perkembangannya dibentuklah Departemen Komunikasi dan Informasi (Depkominfo), yang berfungsi untuk membantu perkembangan teknologi informasi di Indonesia menjadi lebih terstruktur. Surat kabar, radio, dan lain sebagainya, yang merupakan teknologi informasi pada zamannya sudah semakin berkembang menjadi media yang lebih canggih lagi. Berikut perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman dahulu hingga saat ini : yang pertama ada, perkembangan televisi, pada awalnya hanya ada satu stasiun televisi milik pemerintah yaitu, TVRI. Dan sekarang, seiring perkembangan jaman saluran televisi sudah semakin banyak, baik itu milik pemerintah maupun swasta. Bahkan saat ini sudah berkembang lebih canggih lagi menjadi televisi digital, sehingga lebih banyak lagi fiturnya dari pada televisi biasanya. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Evaluasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi adalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang deskriptif, informatif, prediktif, dilaksanakan dengan secara sistematis serta juga bertahap untuk dapat menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kumparan.com/r-mila/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia-1y9No80cIka/full>

<sup>2</sup> <https://e-journal.uajy.ac.id/15500/3/TS150702.pdf>

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Tujuan evaluasi:<sup>3</sup>

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program.
2. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
3. Memberi masukan untuk memodifikasi program.  
Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.
4. Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program.
5. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum evaluasi antara lain :

1. Awal program.

Di tahap ini, penilaian sebelum program dilaksanakan akan dilakukan. Untuk menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Pelaksanaan program.

Penilaian di tahap ini dilakukan saat program sementara berlangsung. Untuk menentukan tingkat kemajuan, pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana sebelumnya.

3. Akhir program.

Kemudian di akhir program, penilaian terakhir akan dilakukan untuk mereview pencapaian program mampu mengatasi masalah yang ingin diciptakan untuk menilai efisiensi, efektivitas terhadap pencapaian program tersebut.

Contoh evaluasi

1. Tes subjektif.

Biasanya disebut sebagai esai atau essay examination yang merupakan tes dalam bentuk pertanyaan tulisan dan jawabannya berupa kalimat yang panjang.

2. Tes objektif memiliki beberapa bentuk seperti benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan hingga melengkapi jawaban.

Evaluasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan aksesibilitas dapat dilakukan dengan melihat manfaat dan tantangannya. Ada beberapa manfaat evaluasi yaitu:

- Peningkatan aksesibilitas materi ajar
- Peningkatan kualitas pendidikan
- Peningkatan efisiensi administrasi
- Peningkatan pemahaman siswa
- Peningkatan motivasi belajar
- Peningkatan keterampilan menggunakan teknologi
- Peningkatan wawasan dan kemampuan memanfaatkan teknologi

---

<sup>3</sup> <https://mediaindonesia.com/>

Tantangan Keterbatasan infrastruktur teknologi, Akses internet yang tidak merata, Resistensi terhadap perubahan dari pihak pendidik. Evaluasi Penggunaan TIK dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan melihat:

- Bagaimana TIK dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam
- Bagaimana TIK dapat membantu memperkuat landasan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Bagaimana TIK dapat membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia modern

Contoh Penerapan TIK

- Penggunaan video, audio, animasi, dan game edukasi
- Pemanfaatan platform pembelajaran daring
- Penggunaan media sosial
- Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya

## **B. Teknologi Informasi**

Teknologi adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk menciptakan alat, metode, dan sistem yang mempermudah pekerjaan manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Berikut adalah penjelasan lebih rinci:

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, "techne" (seni, keterampilan) dan "logos" (studi, ilmu). Secara umum, teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk menghasilkan produk, proses, atau sistem yang bermanfaat bagi manusia.<sup>4</sup> Beberapa contoh teknologi meliputi : internet, smartphone, media sosial, email. Adapun manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) antara lain :

- Mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi.
- Meningkatkan kualitas hidup.
- Meningkatkan produktivitas.
- Mempercepat penyebaran informasi.
- Meningkatkan akses ke pendidikan dan layanan.

Teknologi tidak hanya memiliki manfaat positif melainkan juga dampak negatif bagi penggunanya, yakni :

- Ketergantungan pada teknologi.
- Gangguan privasi.
- Pengangguran akibat otomatisasi.
- Perilaku negatif di dunia maya.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. PAI bertujuan untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia,

---

<sup>4</sup> <https://www.google.com/search?q=teknologi>

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup>

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>7</sup>

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>9</sup>

Di dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami

---

<sup>5</sup> Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), cet. VI, h. 21

<sup>6</sup> Muhaimin, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), cet. IV, h. 6

<sup>7</sup> Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h.5-6.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. III, h. 30.

<sup>9</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1999. *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), cet. II, h. 11.

<sup>10</sup> Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 75-76.

dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live).

2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

#### **D. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu, baik itu barang, jasa, informasi, atau lingkungan, yang dirancang agar dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, atau kognitif. Aksesibilitas sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Aksesibilitas juga bisa merujuk pada kemudahan untuk mencapai suatu tujuan dengan tersedianya berbagai rute alternatif, seperti dalam konteks transportasi. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, Dkk., 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), cet. VII, h. 86

lingkungan.<sup>12</sup> Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

## **PEMBAHASAN**

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana dan prasana pembelajaran yang paling tepat dan cepat disetiap jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran baik eksak maupun non eksak khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak terbatas pada manusia normalam melainkan juga para penyandang difabel.

Kemajuan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pengajanya, sudah barang tentu pengajar harus lebih mumpuni dibandingkan siswa/peserta didik. Teknologi bukan satu-satunya media pembelajaran banyak metode lain yang juga mampu meningkatkan aksesibilitas bagi siswa/peserta didik salah satunya metode (approach) yang digunakan bagi pengajar terhadap siswanya.

Akhir-akhir ini banyak juga problematika penggunaan teknologi disaat belajar, baik belajar diwaktu sekolah maupun diluar sekolah oleh karenanya perlu pengamatan dan pengawasan yang ketat bagi pengajar saat disekolah dan orang tua saat dirumah. Ingat, bahwa teknologi adalah pembelajaran dengan cakrawala pengetahuan dunia maya (daring) yang sudah barang tentu banyak mengeluarkan biaya lebih dibandingkan dengan pembelajaran manual (tatap muka/luring).

Sejak adanya teknologi berupa handphone pada tahun 2005 masuk kedalam dunia sekolah dan sampai saat ini pembelajaran hampir 20% saja yang berhasil selebihnya amburadul, salah satu kasus dulu siswa yang memerlukan guru untuk belajar sekarang sudah terbalik menjadi guru yang memerlukan siswa, seolah-olah guru yang mau belajar, untuk itu perlu ditingkatkan lagi cara dan teknik belajar agar kita bisa kembali ke zaman dulu khususnya pendidikan agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluasi program, yang bertujuan untuk menilai penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam serta dampaknya terhadap peningkatan aksesibilitas. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi program untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana teknologi informasi digunakan di institusi pendidikan agama Islam dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan aksesibilitas bagi peserta didik.

### **2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

---

<sup>12</sup> Wikipedia.com

Partisipan penelitian terdiri dari pendidik (guru), siswa, dan pihak pengelola pendidikan di beberapa lembaga pendidikan agama Islam yang mengimplementasikan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa madrasah dan pesantren yang menerapkan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

**Observasi:** Peneliti akan melakukan observasi terhadap penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi sampel. Observasi ini mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi, atau platform pendidikan dalam pengajaran materi agama Islam.

**Wawancara:** Peneliti akan mewawancarai pendidik, siswa, dan pengelola pendidikan terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka terkait kemudahan aksesibilitas yang diberikan oleh teknologi.

**Studi Dokumentasi:** Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait penerapan teknologi dalam pendidikan agama Islam, seperti kurikulum, pedoman penggunaan teknologi, serta laporan evaluasi sebelumnya.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

**Lembar Observasi:** Untuk mencatat dan menilai penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran.

**Panduan Wawancara:** Untuk menggali pandangan dan pengalaman pendidik, siswa, serta pengelola pendidikan.

**Dokumentasi Evaluasi:** Laporan dan dokumen terkait implementasi teknologi dalam pembelajaran.

### 5. Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan agama Islam. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan memaparkan kelebihan, kekurangan, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan teknologi tersebut.

### 6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Peneliti juga akan melibatkan ahli dalam bidang teknologi pendidikan dan pendidikan agama Islam untuk memberikan penilaian terhadap temuan yang ada.

### 7. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengutamakan prinsip-prinsip etika, seperti mendapatkan izin dari lembaga pendidikan terkait, serta menjamin kerahasiaan dan kenyamanan partisipan selama proses penelitian. Semua partisipan akan diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa akibat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Islam.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan agama Islam telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran mereka. Teknologi ini meliputi penggunaan perangkat lunak pembelajaran (learning management systems), aplikasi mobile untuk pengajaran, serta sumber daya digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform diskusi online.

Pada umumnya, teknologi informasi digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibel, terutama bagi siswa yang terhalang oleh jarak atau keterbatasan waktu. Sebagian besar pendidik melaporkan bahwa teknologi memudahkan mereka dalam memberikan materi yang lebih menarik dan interaktif.

### **B. Peningkatan Aksesibilitas Melalui Teknologi.**

Salah satu tujuan utama dari penerapan teknologi adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan agama Islam. Dari hasil wawancara dengan siswa dan pendidik, ditemukan bahwa teknologi informasi memungkinkan siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik untuk mengakses materi pendidikan agama Islam dengan mudah.

**Tabel 1: Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Teknologi Informasi**

No	Aspek Aksesibilitas	Sebelum Teknologi Diterapkan (%)	Setelah Teknologi Diterapkan (%)
1	Akses ke Materi Pembelajaran	60%	90%
2	Fleksibilitas Waktu Belajar	50%	85%
3	Akses Siswa di Daerah Terpencil	40%	80%
4	Interaksi dengan Pengajar	55%	75%
5	Ketersediaan Sumber Belajar (E-book, Video)	45%	80%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa setelah penerapan teknologi, aksesibilitas pendidikan agama Islam meningkat secara signifikan dalam berbagai aspek,

termasuk akses ke materi pembelajaran, fleksibilitas waktu, serta interaksi dengan pengajar.

### **C. Kendala dan Tantangan Dalam Penggunaan Teknologi.**

Walaupun penggunaan teknologi informasi memberikan banyak manfaat, namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam penggunaannya. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, seperti kurangnya koneksi internet yang stabil dan kurangnya perangkat yang memadai.

Tabel 2 menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan teknologi informasi:

**Tabel 2: Tantangan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam**

No	Tantangan Utama	Persentase Pengalaman Masalah (%)
1	Keterbatasan Infrastruktur Teknologi	65%
2	Kurangnya Pelatihan untuk Pengajar	55%
3	Kendala Akses Internet	60%
4	Kurangnya Perangkat yang Memadai	50%
5	Tantangan dalam Memahami Teknologi Baru	45%

Beberapa lembaga pendidikan agama Islam yang lebih maju dalam hal teknologi melaporkan bahwa kendala ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan yang lebih baik untuk pendidik dan peningkatan infrastruktur teknologi.

### **D. Dampak Positif Penggunaan Teknologi dalam.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar pendidik melaporkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Teknologi mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan pengajaran berbasis multimedia yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang lebih abstrak. Misalnya, video pembelajaran tentang sejarah Islam atau aplikasi yang mengajarkan Al-Qur'an dengan fitur suara dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam.

### **E. Dampak Positif Penggunaan Teknologi dalam.**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pelatihan untuk pendidik agar mereka dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.
- Meningkatkan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang, untuk memastikan siswa di seluruh wilayah dapat mengakses materi pembelajaran.
- Mengembangkan lebih banyak sumber daya pembelajaran digital yang relevan dengan konteks agama Islam, seperti aplikasi pengajaran Al-Qur'an, video ceramah, dan e-book agama.

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas pendidikan. Meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, penggunaan teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam hal akses materi, fleksibilitas waktu, serta interaksi antara pendidik dan siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama Islam disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran guna menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang di era digital ini.

**Bibliography**

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. III.

Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1999. Kapita Selekta pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia), cet. II.

Muhaimin, 2010. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), cet. IV.

Muhaimin, 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

Muhaimin, 2001. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Ramayulis, 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia) cet. VI

Zakiah Daradjat, Dkk., 2008. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), cet. VII.

Wikipedia.com

<https://kumparan.com/r-mila/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia-1y9No80cIka/full>

<https://e-journal.uajy.ac.id/15500/3/TS150702.pdf>

<https://mediaindonesia.com/>

<https://www.google.com/search?q=teknologi>